

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan setiap negara karena adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi menunjukkan kesejahteraan yang tercermin pada peningkatan *output* per kapita serta diikuti dengan daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan pekerjaan yang berkesinambungan. Melalui pertumbuhan ekonomi sebuah negara dapat mengubah kondisi perekonomiannya menjadi lebih baik, yakni dari ekonomi tradisional yang menitikberatkan pada sektor pertanian ke sektor ekonomi modern yang didominasi oleh sektor industri sebagai mesin utama pembangunan¹.

Proses pembangunan seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Industrialisasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Hal itu dikarenakan proses industri merupakan sektor yang mempunyai kontribusi besar dalam mendorong laju pembangunan ekonomi. Tujuan pokok pembangunan dapat tercapai, yaitu memberantas kemiskinan dengan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menghasilkan hal-hal yang dibutuhkan dalam hidupnya². Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi melalui proses industrialisasi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertambahan angkatan kerja yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja³.

¹ Arsyad, Lincoln. 2007. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta. hal 3

² Dumairy. 1996. Perekonomian Indonesia. Jakarta: 1996.hal 12

³ Kuncoro, Mudrajad. Ekonomika Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2007 (Edisi I). Yogyakarta: hal 9.

Industri diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :⁴

1. Industri kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang terdiri dari 5-9 orang pekerja.
2. Industri menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar yang terdiri dari 20-99 pekerja.
3. Industri besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Industri besar terdiri dari 100 orang pekerja atau lebih.

Pengembangan industri kecil dan menengah saat ini sudah menjadi salah satu fokus pemerintah, hal ini dikarenakan industri kecil dan menengah menjadi salah satu penyangga perekonomian negara yang cukup tangguh dalam menghadapi arus perekonomian dan mampu menyerap tenaga kerja dan menekan angka pengangguran. Namun di sisi lain, industri kecil dan menengah masih memerlukan banyak pembinaan sehingga dapat berkembang dan bersaing dengan produk luar yang masuk ke Indonesia.

Berdasarkan Undang Undang Perindustrian No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, disebutkan pada pasal 72 dimana pemerintah atau pemerintah daerah melakukan pembangunan dan pemberdayaan industri kecil dan menengah untuk mewujudkan industri

⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Kategori:Klasifikasi_Industri diakses tanggal 10 Januari 2019 pukul 20.00 WIB

kecil dan menengah yang berdaya saing, dan menghasilkan barang jasa industri untuk di ekspor.⁵ Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak industri kecil dan menengah. Sebagaimana terlihat pada Tabel 1.1, data industri kecil dan menengah berdasarkan kota/kabupaten di Sumatera Barat.

Tabel 1.1
Data Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Kota Provinsi Sumatra Barat Tahun 2017

No	Kabupaten/Kota	Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
1	Pesisir Selatan	1.649	6.534
2	Solok	573	2.573
3	Sijunjung	755	2.573
4	Tanah Datar	2.358	6.821
5	Padang Pariaman	2.175	6.008
6	Agam	1.301	6.912
7	50 Kota	531	4.102
8	Pasaman	1.376	4.309
9	Mentawai	225	811
10	Pasaman Barat	1.306	3.801
11	Solok Selatan	553	1.708
12	Dharmasraya	630	2.008
13	Padang	2.149	10.745
14	Solok	423	2.148
15	Sawahlunto	1.104	1.577
16	Padang Panjang	1.056	3.831
17	Bukittinggi	2.146	6.281
18	Payakumbuh	884	2.384
19	Pariaman	750	4.895
Jumlah		21.994	79.030

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik) Sumatera Barat Tahun 2018

Berdasarkan pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Kota Padang merupakan kota dengan industri kecil dan menengah terbanyak ketiga setelah Kabupaten Tanah Datar dan Padang Pariaman dengan jumlah unit usaha 2.358 di Kabupaten Tanah Datar, Padang Pariaman sebanyak 2.175, dan 2.149 di Kota Padang. Meskipun demikian, Kota Padang memiliki tenaga kerja terbanyak dari semua kota dan kabupaten di Sumatera Barat. Dengan tingginya penyerapan tenaga kerja di Kota Padang dari sektor industri kecil dan menengah (IKM) di

⁵ Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Industri

Kota Padang, hal ini menandakan industri kecil dan menengah memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung laju perekonomian masyarakat di Kota Padang.

Bidang industri kecil dan menengah berkontribusi sebesar 14,34% untuk perekonomian Kota Padang. Bidang industri berada pada nomor tiga setelah bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan, serta bidang pertambangan dan penggalian.⁶ Bidang industri mempunyai peran sebagai *leading sector* dan memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain.⁷

Berdasarkan paparan tersebut, bidang industri memiliki peranan cukup besar dalam pembangunan ekonomi di Kota Padang. Oleh sebab itu dapat diasumsikan bahwa industri kecil dan menengah di Kota Padang memiliki potensi yang baik dan perlu untuk dikembangkan. Berikut data yang menjelaskan perkembangan industri kecil dan menengah di Kota Padang dalam tiga tahun terakhir:

Tabel 1.2.
Jumlah Industri Kecil Dan Menengah (IKM) di Kota Padang pada Tahun 2015-2017

Tahun	Industri Kecil	Industri Menengah	Total
2015	1.327	406	1.733
2016	1.359	468	1.827
2017	1.595	599	2.149

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2018 berdasarkan Padang Dalam Angka dari Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat jumlah unit usaha terbanyak terdapat pada sektor industri kecil, dimana jauh lebih tinggi dari industri menengah. Hal ini menunjukkan tingginya potensi dari sektor industri kecil dalam penyediaan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja di Kota Padang. Dari tahun 2015 hingga tahun 2017 selalu terdapat

⁶ Badan Pusat Statistik ,Padang Dalam Angka 2017 tentang PDB Kota Padang

⁷ Muhtamil , 2017, Pengaruh Perkembangan Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi

peningkatan jumlah industri kecil di Kota Padang. Hal ini menunjukkan industri kecil mempunyai potensi yang baik dalam pengembangannya.

Di Kota Padang, pemerintah daerah melalui Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian berperan dalam pengembangan industri kecil dan menengah melalui Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (PPIKM). Bidang perindustrian dipimpin oleh seorang kepala bidang yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala dinas. Bidang perindustrian mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam memberikan bimbingan teknis pembinaan sumber daya manusia, kelembagaan, komoditi/produk, usaha, sarana di bidang perindustrian. Untuk menyelenggarakan tugas, bidang perindustrian mempunyai fungsi:

- a. Merumuskan perencanaan pembinaan dan pengembangan industri;
- b. Merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis pembinaan industri, pengawasan penerbitan izin industri;
- c. Melaksanakan peningkatan pembinaan usaha industri, saran industri serta melakukan kerjasama dan pengendalian industri;
- d. Melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan mitra kerja terkait (*stakeholder*);
- e. Merumuskan evaluasi dan laporan pelaksanaan tugas bidang perindustrian; dan;
- f. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (PPIKM) merupakan sebuah upaya yang dilakukan Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian dalam pembangunan dan pemberdayaan terhadap industri kecil di Kota Padang, yang disebabkan oleh masih banyak kendala dari IKM yang ada di Kota Padang untuk dapat berkembang.

Di dalam PPIKM yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang, terdapat dua jenis kelompok industri yang diberdayakan, yaitu industri pangan dan industri kerajinan..

Industri kecil pangan adalah industri yang bergerak pada bidang

1. Makanan ringan

2. Pengolahan ikan

Tabel 1.3.
Kapasitas Produksi Komoditi Industri Kecil Bidang Pangan Tahun 2017

No	Klasifikasi Industri	Kapasitas Produksi (Unit)		
		2015	2016	2017
1	Makanan ringan	1244	1524	2085
2	Pengolahan ikan	149	156	156

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padang Dalam Angka 2018

Berdasarkan Tabel 1.3 bahwa klasifikasi industri kecil pangan terdiri atas dua industri, yaitu IKM pangan makanan ringan dengan jumlah produksi pada tahun 2015 sebanyak 1.244 unit, tahun 2016 sebanyak 1.524 unit, dan pada tahun 2017 sebanyak 2.085 unit. Selain itu, peningkatan kapasitas produksi di tiap tahunnya juga terjadi pada IKM pengolahan pengolahan ikan dengan jumlah kapasitas produksi pada tahun 2015 sebanyak 149 unit, tahun 2016 sebanyak 156 unit, dan tahun 2017 sebanyak 156 unit.

Berikut jumlah industri kecil di bidang pangan yang terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang:

Tabel 1.4
Jumlah Industri Kecil yang Terdaftar pada Bidang Pangan per Kecamatan di Kota Padang Tahun 2017

No	Kecamatan	Jumlah Industri Pangan
1	Padang Utara	37
2	Padang Timur	34
3	Padang Barat	57
4	Padang Selatan	33
5	Lubuk Kilangan	43
6	Lubuk Begalung	67
7	Pauh	28
8	Kuranji	30
9	Nanggalo	35
10	Koto Tangah	59
11	Bungus Teluk Kabung	3
Jumlah		426

Sumber : Hasil Olahan Peneliti berdasarkan kepada Laporan Tahunan Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang tahun 2018

Berdasarkan Tabel 1.4 industri kecil bidang pangan yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang berjumlah 426 unit usaha dari 1.595 industri kecil yang ada di

Kota Padang. Jumlah tersebut terbilang sedikit karena industri kecil yang diberdayakan tidak sampai setengah dari jumlah keseluruhan industri kecil bidang pangan yang ada di Kota Padang.

Dari industri kecil bidang pangan yang terdaftar, unit usaha terbanyak berada di Kecamatan Lubuk Begalung dengan jumlah 67 unit usaha. Sementara unit usaha dengan jumlah paling rendah berada pada Kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan 3 unit usaha. Terdapat berbagai jenis produk yang diproduksi oleh industri tersebut, seperti kue kering, kue basah, keripik, asinan, manisan, aneka gorengan, aneka oleh-oleh khas daerah Kota Padang, serta rumah makan.

Dalam pelaksanaan pengembangan industri kecil menengah, bidang pangan Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang pada tahun 2017 telah melaksanakan beberapa bentuk kegiatan pemberdayaan sebagai berikut :

1. Bimbingan kelembagaan dan manajemen industri selama 2 hari, mulai tanggal 13 s.d. 14 Februari 2017 untuk 40 orang yang terbagi dalam 2 angkatan di Kelurahan Berok dan Kelurahan Muaro Lasak oleh bidang perindustrian Dinas Tenaga dan Perindustrian Kota Padang.
2. Pelatihan *Good Manufacturing Product* (GMP) dalam peningkatan mutu produksi selama 4 hari pada dua angkatan mulai tanggal 10 s.d. 14 April dan 17 s.d. 21 April 2017 oleh Bidang Perindustrian Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang.
3. Forum kuonsultasi dan kerjasama kelembagaan industri serta temu usaha pada tanggal 23 Oktober 2017 untuk 155 orang di Balai Diklat Industri Padang oleh Bidang Perindustrian Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang.
4. Bantuan sertifikasi halal oleh Bidang Perindustrian Seksi Bina Usaha Industri.
5. Bantuan kemasan dan label oleh Bidang Perindustrian Seksi Bina Usaha Industri.

6. Bantuan teknologi industri dalam produksi industri kecil pangan oleh Bidang Sarana dan Prasarana Industri.

Namun fenomena yang terjadi saat ini ialah potensi dari adanya industri kecil bidang pangan ini diasumsikan masih belum diberdayakan dengan maksimal, hal ini dapat dilihat dari banyak industri kecil bidang pangan yang sudah tidak memproduksi lagi. Beberapa industri kecil pangan yang sudah tidak memproduksi lagi dapat dilihat pada Tabel 1.5.



Tabel 1.5
Data Industri Kecil Bidang Pangan yang Sudah Tidak Berproduksi pada Tahun 2017

No	Nama Usaha	Pimpinan	Kelurahan	Kecamatan
1	Chayow88	Rahmanto	Maransi	Koto Tangah
2	Rumah Makan Abis	Hj.Yusharti	Koto Panjang Ikua Koto	Koto Tangah
3	Ananda Nugget	Dessy Novitasari	Dadok Tunggul Hitam	Koto Tangah
4	Khamleyaz	EmmaYanti Zarman	Pasia Nan Tigo	Koto Tangah
5	Bujang Hamka	Marzuki	Lubuk Buaya	Koto Tangah
6	Ariana Cake	Iwina Anggraini	Parupuak Tabing	Koto Tangah
7	Laris Mandiri	Fildawati	Lubuk Buaya	Koto Tangah
8	Haritsah Group	Harry Wilianto	Dadok Tunggul Hitam	Koto Tangah
9	Berkah Ibu	Lovina	Parupuak Tabiang	Koto Tangah
10	Happy Kid	Mario Togas	Dadok Tunggul Hitam	Koto Tangah
11	Al Barakah	Emiria Rika Putri	Aia Pacah	Koto Tangah
12	Emping Giffan	Dona Fitriza	Bungo Pasang	Koto Tangah
13	Cantika	Yani Wahyu	Balai Gadang	Koto Tangah
14	Beringin Cookies	Yulina	Batang Kabung Ganting	Koto Tangah
15	Barokah Mardhatillah	Derzi Narti	Batang Kabung Ganting	Koto Tangah
16	Sabbihisma	Zukifli	Dadok Tunggul Hitam	Koto Tangah
17	Amira	Yayan Mulyani	Batang Kabung Ganting	Koto Tangah
18	An-Nisa	Jasmaniar	Aia Pacah	Koto Tangah
19	Brownies Mama	Indra Gusti	Parupuak Tabiang	Koto Tangah
20	Athia	Yusnimar	Ampang	Kuranji
21	Buk Mur	Murnalis	Kalumbuk	Kuranji
22	Dapua Duo Putri	Azmark Hazimi	Gunung Sarik	Kuranji
23	Dewi	Dewi Purwati	Korong Gadang	Kuranji
24	Eti Astek	Erniati	Sungai Sapih	Kuranji
25	I B	Wilson	Kalumbuk	Kuranji
26	Rumah Bunda	Agus Snitasalim	Gunung Sarik	Kuranji
27	Rumah Kue Hilmi	Efni Yu	Kalumbuk	Kuranji
28	Usaha Rahmad	Rika Susnita Fajri	Sungai Sapih	Kuranji
29	Yelly Yelly	Yelly Margaret	Lubuk Lintah	Kuranji
30	Zikri Cake	Yesi Esniza	Lubuk Lintah	Kuranji
31	NuggetJamur Tindaw	Suhandri	Kalumbuk	Kuranji
32	Bundo	Mardiana	Lubuk Lintah	Kuranji
33	3W	Tri Pancawati	Pasar Ambacang	Kuranji
34	Pondok Salero	Iwadhah	Sungai Sapih	Kuranji
35	Rnr Food	Rika	Olo	Nanggalo
36	Dapur Ratu	Martina Bachtiar	Kampung Lapai	Nanggalo
37	Hai Hai	Suyatno	Surau Gadang	Nanggalo
38	Reginald	Rosimah	Surau Gadang	Nanggalo
39	Baselo Bintang Limo	Doni Purnawi	Kampung Jao	Padang Barat
40	Bilih Krispi	Yanti Karmilla	Rawang	Padang Timur
41	DB Food	Elida	Andalasa	Padang Utara
42	Mariana Gropu	M Pandji Agung	Air Tawar Barat	Padang Utara
43	Master Sule	Dani Purnama	Air Tawar Barat	Padang Utara
44	Prabusiliwangi	Leo Sanjaya	Ulak Karang Selatan	Padang Utara
45	Takana Juo	Syahrul Achmadi	Cupak Tengah	Pauh
46	Armaini Snack	Armaini	Limau Manis Selatan	Pauh
47	Peyek Desminar	Desminar	Binuang Kampung Dalam	Pauh

Sumber: Data Olahan Peneliti dari Laporan Tahunan Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah Tahun 2018 oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang

Berdasarkan Tabel 1.5, terdapat 47 industri kecil yang terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang yang sudah tidak memproduksi. Hal ini disebabkan berbagai kendala yang dihadapi oleh industri kecil. Terkait hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan pelaksana teknis kegiatan program Desri Mulyati ,SE.MM

“Banyak dari industri kecil pangan ini berhenti produksi di karenakan tidak mampu bersaing dengan produk lain.hal ini di sebabkan beberapa hal seperti kekurangan modal, kekurangan tenaga kerja dan produk yang tidak memenuhi standar seperti kemasan yang kurang menarik dan tidak memiliki label halal dan modal produksi yang selalu meningkat tetapi harga jual yang tetap di pasaran ”(*Hasil wawancara dengan pelaksana teknis kegiatan program pengembangan IKM pada tanggal 14 Januari 2019*)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa industri kecil bidang pangan yang berhenti memproduksi tersebut mengalami kendala dalam persaingan pasar dikarenakan kemasan produk yang kurang menarik, produk yang tidak memiliki label halal dan modal produksi yang selalu meningkat. Selanjutnya masalah yang dihadapi oleh industri kecil pangan adalah kurangnya jenis produk yang di hasilkan industri kecil pangan, seperti yang disampaikan oleh Kepala Seksi Bina Usaha Industri sebagai berikut :

“Jadi industri kecil yang kami bina kebanyakan memproduksi produk yang telah banyak beredar di pasaran, tidak inovasi dan kreatifitas dalam produk-produk yang dihasilkan. Hal ini tentu menyebabkan produk industri kecil ini memiliki persaingan yang ketat dengan pelaku industri kecil lainnya yang memasarkan produk yang sejenis.” (*Hasil wawancara dengan Kepala Bina Usaha Industri pada tanggal 14 Januari 2019*)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kurangnya inovasi dan kreativitas dari industri kecil menyebabkan ketatnya persaingan antara industri kecil pangan sehingga berpengaruh terhadap penjualan antar industri kecil. Oleh sebab itu diperlukan pembinaan agar industri kecil pangan tersebut lebih kreatif dan inovatif dalam memperbanyak jenis produk yang akan mereka pasarkan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Tulus Tambunan⁸, dimana salah satu cara efektif untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing adalah dengan melakukan inovasi terus menerus. Inovasi bukan saja penting untuk secara terus menerus

⁸ Tulus Tambunan ,2012 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Indonesia ,Jakarta,Hal 69 .

meningkatkan kualitas produk tetapi juga untuk menghasilkan produk produk yang baru dalam memenuhi selera pasar.

Sedangkan untuk industri kecil bidang pangan yang masih bertahan, kondisi dan permasalahan yang dihadapi tidak jauh berbeda, dimana salah satunya yakni rendahnya daya saing dari industri kecil bidang pangan itu sendiri. Untuk melihat daya saing antara produk hasil industri kecil dan produk pabrikan, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ahmad sebagai salah seorang pemilik mini market di Kota Padang sebagai berikut :

“Produk yang dimasukkan ke minimarket ini yang berasal dari industri kecil memang ada, namun jika dilihat dari penjualannya dan dibandingkan dengan produk pabrikan, produk industri kecil ini masih kalah jauh. Hal ini mungkin disebabkan dari produk industri kecil yang kurang menarik, baik dari kemasan yang cuma dibungkus dengan plastik yang direkatkan dengan menggunakan lilin atau mungkin juga karena kekurangan modal.” (*Hasil wawancara dengan pemilik industri kecil, Bapak Ahmad pada 29 Desember 2018*)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang pemilik mini market yang menerima produk industri kecil pada gerainya menyatakan bahwa produk hasil industri kecil yang dijual kurang menarik dan sulit untuk bersaing dengan produk pabrikan. Hal ini dikarenakan kemasan yang alakadarnya karena keterbatasan modal. Hal serupa juga disampaikan oleh salah seorang pelaku industri kecil bidang pangan Adiza Snack yang memproduksi aneka *snack* dalam sebuah wawancara yang peneliti lakukan :

“Kemasan tersebut memang sudah lama kami pakai, hal ini disebabkan kami kekurangan modal dalam membuat kemasan seperti produk-produk besar, dan juga keuntungan kami bisa dikatakan tipis, jika kemasan lebih bagus tentu memerlukan biaya yang lebih” (*Hasil wawancara dengan pemilik IKM Adiza Snack, pada 5 Januari 2019*)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa pelaku usaha industri kecil tersebut mengalami kendala dalam biaya produksi dan modal, mereka masih belum bisa membuat kemasan yang lebih menarik dikarenakan keuntungan yang tipis dari hasil penjualan mereka. Selain itu, terdapat kendala lain yang disampaikan oleh Kepala Seksi Bina

Usaha terkait sulitnya industri kecil pangan untuk berkembang. Hal ini disampaikan melalui wawancara sebagai berikut:

“Kendala lain dari industri kecil bidang pangan ini adalah minimnya pengetahuan pemilik industri kecil tentang bagaimana memasarkan produk dengan cara yang efektif dan efisien, sehingga produk mereka hanya beredar pada lingkup wilayah yang kecil.” *(Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Bina Usaha pada tanggal 14 Januari 2019)*

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pemilik industri kecil kurang mengetahui bagaimana cara yang tepat dalam memasarkan produk yang mereka hasilkan, yang mengakibatkan produk mereka beredar pada lingkup daerah yang kecil. Hal ini tentunya memerlukan solusi agar produk yang di hasilkan industri kecil dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

Dari penjabaran fenomena-fenomena yang terjadi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimana “Pemberdayaan Industri Kecil Bidang Pangan Melalui Program Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah Oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari peneliti ini adalah Bagaimana Pemberdayaan Industri Kecil Bidang Pangan Melalui Program Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah Oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang .

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pemberdayaan di Industri Kecil Bidang Pangan Melalui Program Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah yang dilakukan Oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau rujukan mengenai program pemberdayaan melalui pengembangan Industri Kecil dan Menengah oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang untuk kedepannya.
2. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan perkembangan ilmu administrasi publik, khususnya mengenai pemberdayaan.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mendalami masalah ini lebih lanjut.



1.4.2. Manfaat praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi segenap pihak, yaitu Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang dan masyarakat Kota Padang, serta sektor-sektor lain dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai informasi berkaitan dengan pemberdayaan sebuah kelompok.

